

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan bidang perbankan yang terdaftar dalam BEI tahun 2011-2015. Penggunaan sampel penelitian ditentukan melalui *purposive sampling* dengan 3 kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015 yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2011.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap secara berturut-turut yang berakhir pada periode 31 Desember untuk tahun 2011-2015.
3. Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan yang mencantumkan nilai variabel-variabel yang akan diteliti yaitu *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), dan *net profit margin* (NPM).

Terdapat 43 perusahaan perbankan yang menjadi populasi dalam penelitian ini, dan ditetapkan 19 perusahaan sebagai sampel penelitian ini dengan kriteria tersebut.

#### **3.2 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dari data yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data

dari penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

#### **3.3.1 Harga Saham**

Menurut Zuliarni (2012) harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham pada akhir triwulan pertamasetelah laporan keuangan terbit yang dinyatakan dalam rupiah. Pada dasarnya informasi akuntansi yang digunakan untuk mengukur variabel bebas pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang sudah terbit, sehingga akan lebih relevan jika pengukuran harga saham menggunakan harga saham setelah laporan keuangan terbit. Pernyataan ini didukung oleh Gujarat & Ahmedabad(2015).

### 3.3.2 Return On Asset (ROA)

*Return on asset* (ROA) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung ROA menurut Raharjo & Muid(2013) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

### 3.3.3 Earning Per Share (EPS)

*Earning per share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak untuk setiap lembar saham yang beredar. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung EPS menurut Raharjo & Muid(2013) adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### 3.3.4 Return On Equity (ROE)

*Return on equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang dilihat dari modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Adapun rumus untuk menghitung ROE menurut Perdana et al.(2013) adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

### 3.3.5 Debt To Equity Ratio (DER)

*Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika rasio ini semakin tinggi maka pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham akan semakin rendah. Adapun rumus untuk menghitung DER menurut Wardani & Andarini(2016) adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

### 3.3.6 Net Profit Margin (NPM)

*Net profit margin* (NPM) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, tingkat NPM memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham, jadi jika semakin tinggi tingkat NPM maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Adapun rumus untuk menghitung NPM menurut Hutami (2012) adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

## 3.4 Teknik Analisis Data

### 3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menampilkan berbagai ukuran statistik seperti nilai minimum, maksimum, *mean*, standar deviasi, dan sebagainya, dalam sebuah tabel untuk satu atau lebih variabel kuantitatif (Santoso,

2008). Tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk mengetahui seberapa besar keakuratan data dan penyimpangan pada data tersebut.

### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2013). Adapun tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Pengambilan kesimpulan menggunakan kriteria:

- Jika *asympt, sig, (2-tailed) >  $\alpha$  (0,05)* maka data berdistribusi normal.
- Jika *asympt, sig, (2-tailed) <  $\alpha$  (0,05)* maka data tidak berdistribusi normal.

#### 3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk melakukan uji autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan *runs test*. Pengujian *runs test* diukur dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika *asympt, sig, (2-tailed) >  $\alpha$  (0,05)* maka tidak terjadi autokorelasi.
- Jika *asympt, sig, (2-tailed) <  $\alpha$  (0,05)* maka terjadi autokorelasi.

### 3.4.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi, apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang di dalamnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Maka dari itu uji multikolinieritas digunakan apabila terdapat lebih dari dua variabel bebas. Untuk melakukan uji multikolinieritas pada penelitian ini digunakan nilai VIF (*variance inflation factor*). Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan ketentuan jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

### 3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan (Ghozali, 2013). Jika varians pada residual antar pengamatan sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas, dan model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diukur menggunakan uji *glejser*. Pengujian *glejser* diukur dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika  $\text{sig.} > \alpha (0,05)$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika  $\text{sig.} < \alpha (0,05)$  maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam

menjelaskan variabel terikat sangatlah terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel terikat.

#### **3.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel ROA, EPS, ROE, DER, dan NPM terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$  : Koefisien Regresi

X1 : ROA

X2 : EPS

X3 : ROE

X4 : DER

X5 : NPM

e : error

#### **3.4.5 Hipotesis Operasional**

1.  $H_{01}$ : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham  
 $H_{a1}$ : ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2.  $H_{02}$ : EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham  
 $H_{a2}$ : EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3.  $H_{03}$ : ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham  
 $H_{a3}$ : ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4.  $H_{04}$ : DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham  
 $H_{a4}$ : DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5.  $H_{05}$ : NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham  
 $H_{a5}$ : NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham

#### **3.4.6 Uji Model (Uji f)**

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah tepat (Ghozali, 2013). Pengambilan kesimpulan uji f dilakukan berdasarkan ketentuan yaitu:

- Jika  $\text{sig.} < \alpha$  (0,05) maka semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika  $\text{sig.} > \alpha$  (0,05) maka semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### **3.4.7 Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian yaitu:



- Jika  $\text{sig.} < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika  $\text{sig.} > \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, untuk melakukan analisis regresi linier berganda digunakan sebuah *software* yaitu SPSS versi 23.

